

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sangat pesat. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dan 90% berada di Pulau Sumatra dan Kalimantan. Pada tahun 2015, luas perkebunan kelapa sawit Indonesia adalah 11,3 juta ha dan pada tahun 2017 mencapai 16 juta ha (Purba and Sipayung, 2017).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia, antara lain peningkatan jumlah tenaga kerja, perolehan devisa negara serta beragam fungsi yang telah mampu mempercepat dan menopang pertumbuhan ekonomi daerah dan juga mendukung program pemerintah dalam pemerataan wilayah (Pahan, 2007).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tumbuhan tropis golongan palma yang termasuk tanaman tahunan. Tanaman kelapa sawit juga sebagai sumber penghasil devisa non-migas bagi Indonesia. Produk utama kelapa sawit adalah tandan buah sawit yang menghasilkan minyak sawit yang terdapat pada daging buah (mesokarp) atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit yang terdapat pada kernel atau *Palm Kernel Oil* (PKO) (Naibaho, 1998).

Salah satu sub sektor yang menjadi unggulan sumber penghasil devisa negara yaitu perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditas utama perkebunan Indonesia dikarenakan nilai ekonomi yang tinggi dan kelapa sawit merupakan tanaman

penghasil minyak nabati sebanyak 6 ton/ha, sedangkan tanaman yang lainnya hanya menghasilkan sebanyak 4 -4.5 ton/ha ( Sunarko, 2007).

Perkembangan sektor pertanian khususnya dalam sub sektor perkebunan kelapa sawit disebabkan oleh permintaan dan harga produk CPO di pasar dunia meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir ini. Yang menjadikan prospek dalam kelapa sawit menjadi sangat menjanjikan. Kelapa sawit yang menjadi penghasil minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) dan inti kelapa sawit (Kernel Palm Oil) merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan. Selain itu, komoditas kelapa sawit baik

berupa bahan mentah maupun hasil olahannya memiliki peluang bisnis yang besar dan dapat menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat serta perolehan devisa negara ( Fauzi et al., 2008).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman industri yang cukup penting dan berperan dalam pembangunan nasional karena kelapa sawit adalah komoditas ekspor terbesar di Indonesia sehingga menjadi sumber devisa negara. Dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan pada Tahun 2020 secara total nilai ekspor perkebunan mencapai US\$ 28,24 milyar atau setara dengan Rp. 410,76 triliun (asumsi 1 US\$= Rp 14.582). Sedangkan berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB), subsektor perkebunan Tahun 2020 tumbuh 1,33 persen (Y-on-Y). Kontribusi nasional pada sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan. Luas areal penanaman kelapa sawit di Indonesia tahun 2022 berdasarkan keadaan tahun tanam TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) mencapai 2.494.012 ha, TM (Tanaman Menghasilkan) seluas 12.358.266 ha, TTM/TR/Damaged seluas 528.704 ha

dengan total luas 15.380.981 ha dan Produksi 48.235.405 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Areal berbukit di Indonesia sangat luas dan memiliki kesulitan untuk mengangkut tandah buah segar karena jalan sering longsor dan rusak. Sudah banyak alat yang digunakan untuk evakuasi tandan buah segar selama ini diantaranya angkong dan sepeda motor yang di modifikasi dengan keranjang namun belum efektif karena muatan yang dibawa sedikit. Untuk itu, perlunya solusi terbaik dengan cara memodifikasi *pick up single cabin* berkapasitas 1,5 ton untuk areal berbukit.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Dibutuhkan unit evakuasi TBS khusus untuk areal berbukit.
2. Bagaimana efektivitas *pickup single cabin 4WD* untuk evakuasi TBS di areal berbukit
3. Bagaiman cost yang dibutuhkan untuk evakuasi TBS di areal berbukit menggunakan *pickup single cabin 4WD*
4. Bagaiama preventive maintenance yang dilakukan untuk memelihara unit *pickup single cabin 4WD*

### **1.3 TUJUAN MASALAH**

1. Menganalisis efektivitas kinerja *pickup single cabin 4WD* untuk alat langsir TBS di areal berbukit.
2. Menghitung *cost* yang dibutuhkan untuk operasional *pickup single cabin 4WD* digunakan di areal berbukit
3. Menyusun strategi untuk *preventive maintenance pickup single cabin 4 WD*

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemaparan yang jelas terhadap efektivitas penggunaan *pickup single cabin 4 WD* untuk sebagai alternatif alat langsir tandan buah segar kelapa sawit di areal berbukit .